KETERANGAN ISTILAH

(GLOSARIUM)

Al-Akhar

al-Akhar dalam bahasa Arab bermakna 'pihak lain' atau *the other*. Istilah *al-akhar* yang dimaksud dalam terminologi Hanafi adalah dunia Barat dan Eropa.

Sumber:

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Al-Ana

Al-Ana dalam bahasa Arab bermakna 'saya'. Istilah *Al-Ana* yang dimaksud dalam terminologi Hanafi adalah dunia Timur khususnya dunia Islam.

Sumber:

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Al-Istighrab

Al-istighrab merupakan bentuk masdar dari asal kata *istaghraba yastaghribu istighraban* yang bermakna yang asing atau yang tak dikenal. Istilah *al-istighrab* dalam bahasa Indonesia memiliki makna mempelajari atau mengkaji Barat.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Al-Mustasyriqun

Al-mustasyriqun merupakan bentuk ism al-fail dari asal kata *istasyraqa yastasyriqu istisyraqan* yang bermakna mempelajari atau mengkaji Timur. Istilah *al-mustasyriqun* dalam bahasa Indonesia memiliki makna orang yang mengkaji Timur *orientalist.*

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Al-Syarq

Al-syarq merupakan bentuk masdar dari asal kata *syaraqa yasyruqu syarqan* yang bermakna terbit. Istilah *al-syarq* dalam bahasa Indonesia memiliki makna Timur

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Alim

Alim asal kata dari *alima ya'lamu ilman* yang bermakna mengetahui sesuatu. *Alim* adalah bentuk *ism al-fail* yang bermakna orang yang berilmu, orang yang mengetahui sesuatu ilmu.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Al-Yasar al-Islami

Al-Yasar al-islami atau dengan nama lain *shahwa al-islam* atau *yaqdha al-islam* merujuk pada kebangkitan islam. *Al-yasar al-islami* menyiratkan kesadaran yang dibangun oleh gerakan reformisme agama dengan maksud mentransformasikan kesadaran individual menjadi kesadaran kolektif. *Al-yasar al-islami* terinspirasi dari keberhasilan revolusi Islam akbar di Iran yang mengejutkan dunia, dimana rakyat muslim tegak kokoh melawan tekanan militer dan menumbangkan rezim Syah Iran atas nama 'Islam dan kekuatan 'Allah' untuk menumpas kaum otoriter.

Sumber:

Kiri Islam; antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Hanafi , Kazuo Shimogaki, LKis, 1993.

Ashabiyah

Ashabiyah dalam pengertian ini bermakna rasa kesukuan dengan pengertian lain, ikatan yang didasarkan atas kesamaan garis keturunan dalam suatu suku. Menurut Ibn khaldun, elan vital bagi kebangkitan dan kemajuan peradaban adalah apa yang disebutnya *ashabiyah*, istilah ini sudah digunakan sejak masa pra-Islam tetapi dengan konotasi negatif, yakni fanatisme kekabilahan yang sempit yang menghalalkan segenap cara untuk mencapai tujuan mereka sendiri. *Ashabiyah* seperti sangat dikecam Nabi Muhammad karena bisa menjadi chauvinistis dan bahkan rasis. *Ashabiyah* dalam pengertian Ibn Khaldun mengandung beberapa pengertian, seperti rasa solidaritas, kesetiaan kelompok, bahkan nasionalisme. Ibn

Khaldun membedakan istilah *Ashabiyah* ini ke dalam dua kelompok yaitu *Ashabiyah* yang berkaitan dengan kelompok manusia berbudaya *hadhar* dan *Ashabiyah* yang berkaitan dengan kelompok manusia primitif *badw*.

Sumber:

Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah, Azyumardi Azra, Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Ijtihad

Ijtihad asal kata dari *ijtahada yajtahidu ijtihadan* artinya berusaha dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks ini ijtihad dipahami sebagai usaha tekun memikirkan agama agar bisa operasional dalam kehidupan manusia

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Illah

Illah bentuk jamaknya adalah *alihatun* bermakna Tuhan yang disembah.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Kulli

Kulli asal kata dari kullun artinya menyeluruh, bersifat menyeluruh

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Murakkab al-'uzhma

Istilah *murakkab al-'uzhma* yang dimaksud oleh Hanafi adalah bahwa Barat benar-benar merasa dirinya superioritas dibanding kebudayaan lain *other cultures*. Kata *murakkab* merupakan bentuk *ism al-maf'ul* dari kata *rakkaba yurakkibu takbiran* bermakna yang tersusun. Istilah *murakkab* dalam bahasa Arab memilki makna rangkap, benar-benar. Contohnya *jahlun murakkabun* dalam bahasa Indonesia artinya 'kebodohan yang rangkap, orang bodoh yang merasa dirinya pandai'.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Oksidentalisme

Istilah oksidentalisme dipopulerkan oleh Hasan Hanafi –seorang pemikir muuslim modernis Mesir. Oksidentalisme secara sederhana dapat didefinisikan sebagai paham, pengetahuan, atau pandangan dunia Timur terhadap Barat atau lebih khusus lagi oksidentalisme bermakna pandangan dan pengetahuan dunia islam tentang dunia Barat. Oksidentalisme hadir sebagai antitesis dari orientalisme. Jika orientalisme adalah kajian tentang peradaban Islam oleh peneliti dari peradaban lain yang memiliki struktur emosi yang berbeda dengan struktur peradaban yang dikajinya, maka oksidentalisme adalah ilmu yang berseberangan dengannya. Hal ini yang menjadi tugas oksidentalisme yaitu dengan mengembalikan Timur pada tempat asalnya, menghilangkan keterasingannya, mengaitkan kembali dengan akar lamanya, menempatkan pada posisi realistisnya untuk kemudian menganalisanya secara langsung dan mengambil satu sikap terhadap peradaban Barat.

Sumber:

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah, Azyumardi Azra, Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Hanafi, Kazuo Shimogaki, Lkis, 1993.

Orintalisme – *al-istisyraq*

Orintalisme – *al-istisyraq* adalah Paham dan pengetahuan Barat tentang dunia Timur, Orientalisme bukan hanya sebuah wacana akademis, tetapi juga memiliki akar-akar politis, ekonomis, dan bahkan religius. Menurut Turner, tujuan orientalisme adalah mereduksi kompleksitas kenyataan Timur ke dalam susunan tipe-tipe, karakter-karakter, dan ketentuan-ketentuan yang pasti. Dengan begitu sejumlah karya yang menggambarkan Timur yang eksotik dalam bentuk tabel-tabel informasi yang sistematis sebenarnya adalah produk kultural yang tipikal dari dominasi Barat. Hal ini secara tidak langsung menyiratkan keunggulan Barat

dan sebaliknya menunjukan kekurangan formasi sosial yang lain. Dengan pemahaman lain, bahwa orientalisme mengungkapkan ciri-ciri progresif Barat dan menunjukan kemandekan sosial masyarakat Timur.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Runtuhnya Universalitas Sosiologi Barat; Bongkar Wacana atas Islam Vis a Vis Barat, Orientalisme, Postmodernisme, dan Globalisme, Bryan Turner, ar Ruzz, 2008.

Qabilah

Qabilah bentuk jamaknya adalah *qabail* memiliki makna kabilah, suku.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Ridla

Ridla asal kata dari *radliya yardla ridlan-rudlan* bermakna kerelaan, kesukaan, kesenangan.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Rukhsah

Rukhsah asal kata dari *rakhusa yarkhusu rukhsan* dalam bahasa Arab kata ini bermakna keringanan, izin. *Rukhsah* memiliki arti yang sama dengan *takhfif*

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Shaleh

Shaleh (shalih) asal kata dari *shaluha-shalaha* bermakna orang yang baik, yang patut, yang saleh terhadap agama.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Shilah al-inqitha'

Kesadaran peradaban dan kebudayaan personal terkadang mempunyai posisi yang menafikan tradisi lama, sehingga memaksa seseorang berpaling kepada tradisi baru dan menemukan dirinya di dalam tradisi baru tersebut. Sikap yang memutuskan hubungan dengan tradisi lama dan mengaitkan hubungan dengan tradisi baru merupakan bentuk penolakan, kondisi semacam ini akan melahirkan keterkaitan terhadap tradisi baru dan terasing dari tradisi lama. Keterputusan ini terjadi karena tidak lagi menjadikan tradisi lama sebagai prinsip yang mendasar. Fenomena keterputusan ini dalam terminologi Hanafi disebut dengan *shilah al-inqitha'*.

Sumber:

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Shilah al-ittishal

Sikap yang mengaitkan hubungan dengan tradisi lama dan memutuskan hubungan dengan tradisi baru menrupakan bentuk penerimaan sebagai suatu keterkaitan terhadap tradisi lama. Reaksi ini secara jelas menampakan pemutusan hubungan dengan tradisi baru. Fenomena keterputusan ini dalam terminologi Hanafi disebut dengan *shilah al-ittishal'*.

Sumber:

Muqaddimah Fi Ilm al-Istighrab, Hasan Hanafi, Dar al-Faniyah, 1991.

Solipsisme

Solipsisme adalah teori yang mengatakan bahwa satu-satunya pengetahuan yang mungkin adalah pengetahuan diri sendiri. Dengan pengertian lain, solipsisme merupakan paham yang menganggap dirinya paling benar.

Sumber:

Runtuhnya Universalitas Sosiologi Barat; Bongkar Wacana atas Islam Vis a Vis Barat, Orientalisme, Postmodernisme, dan Globalisme, Bryan Turner, ar Ruzz, 2008.

Syahiid

Syahiid bentuk jamaknya adalah *syuhada* bermakna mati sahid, yang gugur sebagai syahid (di jalan Allah), orang yang terbunuh di medan perang.

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Taqlid

Taqlid merupakan bentuk masdar dari kata *qollada yuqollidu taqlidan* bermakna mengikuti orang lain tanpa mengetahui landasan argumentasinya

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

Tauhid

Tauhid asal kata dari *wahhada yuwahhidu tauhiidan* memiliki makna mengesakan, menyatukan, membuat manjadi satu, mengesakan bahwa tiada Tuhan selain Allah

Sumber:

Kamus Al-Munawwir, AW. Muanwwir, Pustaka Progressif, 1997.

Kamus Arab Indonesia, Mahmud Yunus, Hidakarya Agung, 1989.

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Meneri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Jauari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	h	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ż	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

RINGKASAN CERITA

Ukhruj Minha Ya Mal'un adalah novel yang menceritakan tentang masyarakat Timur Tengah. Masyarakat Timur Tengah dikenal sebagai masyarakat Islam yang menjadikan agama sebagai pegangan dan prinsip hidup, hal itu dapat dilihat dari budaya masyarakat yang masih menjalankan dan menjaga nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Timur Tengah.

Ibrahim, adalah seorang alim[36] yang sangat dihormati oleh masyarakat yang berada disekitarnya, karena kedalaman ilmu pengetahuannya tentang agama. Ia memilki tiga orang anak dan masing-masing memiliki satu anak laki-laki, yaitu Hasqil, Mahmud, dan Yusuf. Takdir mengharuskan ketiga anak itu kehilangan orang tua mereka, karena menjadi syahiid[37] di medan perang. Bersama istrinya Halimah, Ibrahim membesarkan dan mendidik cucu-cucu mereka dengan bekal pendidikan agama.

Dalam perjalanan selanjutnya, watak masing-masing cucunya mulai tampak seiring dengan pertambahan usia mereka. Hasqil, sebagai anak yang paling tua diantara mereka, sering menampakan sikap tidak baik. Ia tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa iri yang besar dan kikir terhadap kedua saudaranya dan teman-teman disekitarnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Ibrahim agar Hasqil memperbaiki sikap buruknya, tetapi upaya Ibrahim pun sia-sia, ia tidak mampu mengendalikan Hasqil. Berbeda dengan kedua saudaranya, Mahmud dan Yusuf yang sangat penurut kepada Ibrahim

Tahun pun berganti, kini cucu-cucu Ibrahim telah dewasa. Hasqil semakin sering membuat masalah, ia tidak hanya iri kepada kedua saudara dan teman-temanya tetapi juga iri terhadap apa yang mereka miliki. Terlebih setelah Hasqil pergi ke pasar, keinginan itu semakin menjadi-jadi karena melihat para pedagang emas yang menyilaukan matanya. Keinginan itu pun tumbuh semakin kuatnya.

---

[36] *Alim* asal kata dari *alima ya'lamu ilman* yang bermakna mengetahui sesuatu. *Alim* adalah bentuk *ism al-fail* yang bermakna orang yang berilmu, orang yang mengetahui sesuatu ilmu. perang AW. Munawwir, *Kamus al-Munawwir,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 966.

[37] *Syahiid* bentuk jamaknya adalah *syuhada* bermakna mati sahid, yang gugur sebagai *syahid* (di jalan Allah), orang yang terbunuh di medan perang AW. Munawwir, *Kamus al-Munawwir,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 747

Semakin hari tabiat Hasqil semakin buruk, ia mencoba melakukan perkosaan terhadap seorang anak gadis kepala suku dan dengan terpaksa Ibrahim mengusirnya. Semakin beranjak dewasa, ulah Hasqil semakin tak terkendali sehingga Ibrahim memutuskan untuk berada jauh dari Hasqil karena seringkali ia dipermalukan oleh ulah Hasqil.

Tidak hanya sampai disitu, Hasqil menukarkan sejumlah unta, sapi, dan domba Ibrahim dengan emas. Suatu hari ia pergi ke pandai besi, saat itu masih jarang orang Arab menggeluti profesi ini sebab itulah tak ada yang melarangnya saat ia berusaha ikut menggeluti. Hasqil mulai membuat sepatu kuda, bila butuh tempat pacuan, orang akan sepakat mencari yang aman, tetapi Hasqil malah mengumpulkan batu-batu yang dipecahnya menjadi kecil, sebagian sebagian dibuatnya lancip sehingga pada saat pacuan batu-batu itu pun bisa melukai kaki kuda, dengan demikian kaki kuda itu pun butuh dibuatkan sepatu besi dan Hasqilah satu-satunya orang yang mempu membuatnya.

Ia mematok harga yang tinggi, seringkali ia membuat sepatu kuda yang tidak pas atau membuatnya dengan mutu yang rendah agar mudah rusak saat dipakai. Dengan cara itu permintaan terus bertambah dan kekayaannya pun berlimpah. Ketika usaha sepatu kudanya sudah mapan, Hasqil membuat pabrik pedang dan parang serta pabrik perhiasan. Sukses membuat pedang dan parang, ia sengaja memancing perang antarsuku. Akhirnya orang-orang banyak memesan pedang dan parangnya. Pundi-pundi emas Hasqil pun semakin banyak.

Berkat kelicikannya pula, Hasqil berhasil menggulingkan sebuah suku dan kemudian ia menduduki kursi kepala suku. Padahal dalam tradisi suku-suku di Arab, kepala suku mesti putra asli, tak pernah pendatang. Ia menjalin hubungan dengan istri dari salah satu kepala suku untuk dijadikan alat demi tercapai hasratnya untuk berkuasa.

Berbagai intrik dan tipu daya ia lancarkan hingga istri kepala suku itu pun tak mampu berkutik, dengan modal kepiawaian dalam negosiasilah ia dapat mengatur semua dengan mudahnya. Ia berencana menikahi istri dari kepala suku dengan iming-iming sejumlah emas yang akan diberikannya.

Dalam menjalankan hasratnya, Hasqil menjalin hubungan dengan kepala suku Romawi –Romawi merupakan suku terkuat dan tak terkalahkan. Akibat

kerjasama tersebut, Hasqil mendapat dukungan penuh dalam setiap langkah hasrat berkuasanya termasuk penaklukan-penaklukan suku-suku dan pemerasan rakyat. Hasqil dan kepala suku Romawi mendirikan menara kembar, tempat menimbun harta hasil memeras rakyat dan simbol kekayaan miliknya dari hasil menghisap ekonomi rakyat.

Sudah menjadi kelaziman bahwa sebuah kekuasaan akan melahirkan anti-kekuasaan. Lazzah berdiri bersebrangan dengan Hasqil, Lazzah adalah anak kepala suku yang lahir dari seorang ibu non-Arab a'jamiy', ia perempuan yang tetap menjaga nilai-nilai budaya, oleh karenanya ia tak dapat mentolelir kejahatan dan kelicikan Hasqil. Lazzah tidak sendiri, dengan bantuan Salim mereka mencoba melakukan perlawanan.

Lazzah mengumpulkan kekuatan dengan melakukan agitasi terhadap kaum perempuan di sukunya dan Salim melakukannya kepada kaum laki-laki. Setahap demi setahap, mereka memperoleh simpati rakyat, hingga pada saat yang tepat mereka bersatu melawan Hasqil yang dibantu Romawi. Kekalahan Hasqil ditandai dengan robohnya menara kembar yang ia banggakan. Menara kembar itu hancur luluh lantar digempur oleh kekuatan pasukan yang dipimpin Lazzah dan Salim, kekuatan dari bersatunya suku-suku Arab akhirnya berhasil mengalahkan kekuatan Hasqil dan Romawi.

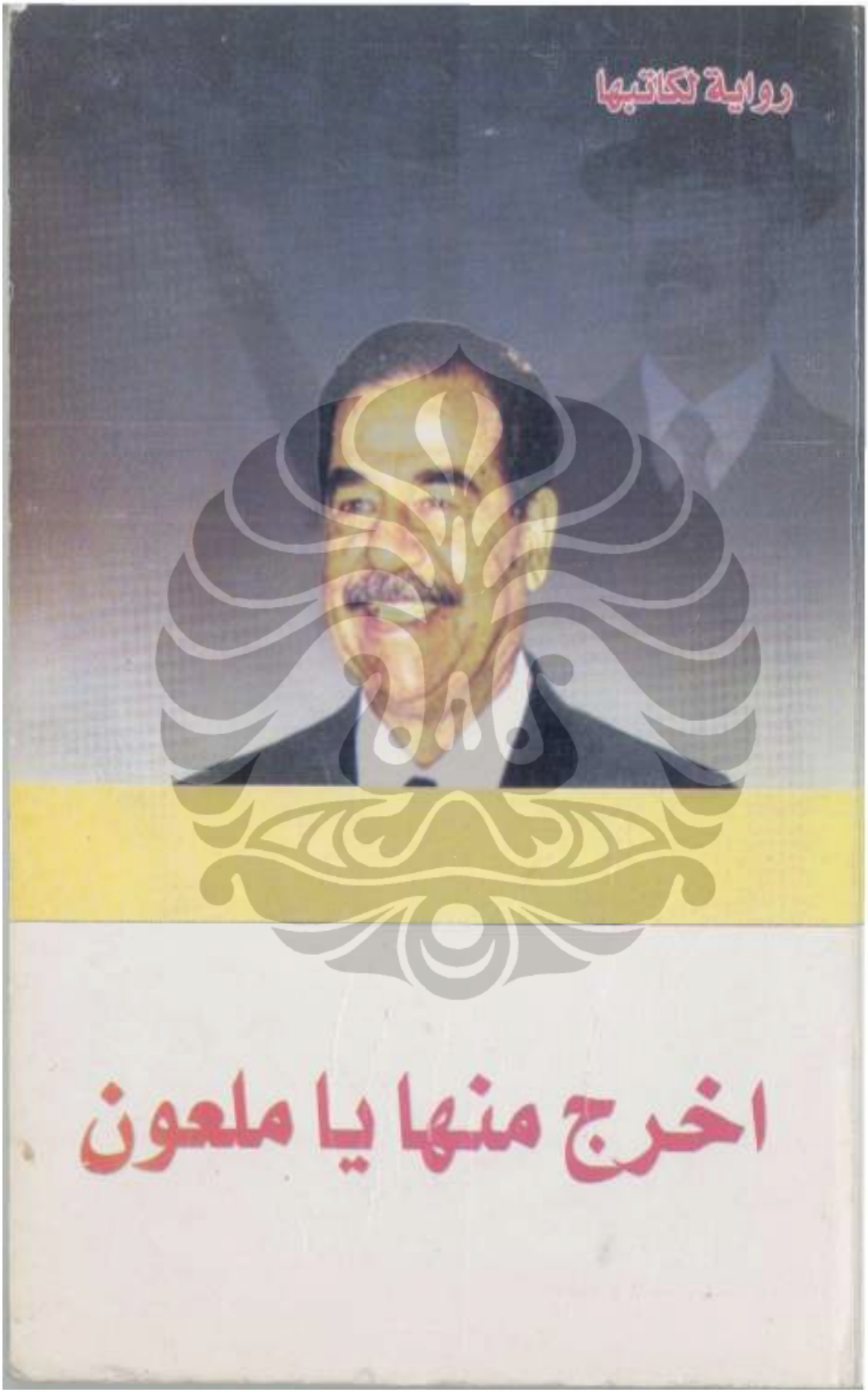
رواية لكاتبها
اخرج منها يا ملعون

تقديـــم

تعيش الشياطين، حسب اعتقاد من يعتقد بذلك، وتفرخ في وبين أعمدة الخشب في البيوت العتيقة، حيث تشكل تلك الأعمدة مساندة سقوفها، أو بين أعقاب النبات والحطب حيث يخزنان، أو في المقاور، والشعاب، والأكواخ المهجورة، وفي بقايا جدران ارم ذات العماد، التي غضب الله على اهلها فهلك من هلك وهجرها الناس، أو في خرائب بابل، التي هجرها أهلها بعد أن دمرها الفرس، وفق تدبير تآمر به معهم اليهود الذين جاء بهم نبوخذ نصر أسرى اليها... أما الآن فقد تكون موجودة في وسائل الاتصال، وفي شاشات التلفاز، وفي المقتنيات الحديثة، وما يمكن أن تغري به، أو في عيني امرأة شرهة سوتهما باصباغ هذا الزمان وفق نزعتها، بعد ان لصقت عليهما عدستين ملونتين تحجبان لون عينيها الأساس، بحيث لا يعرف المرء من خلالهما متى ترغب أو لا ترغب بكل شيء، واي شيء، مما هو مشروع، او غير مشروع، ومتى تستحي.. وتستعصم بالله، فتعز نفسها واهلها او تنزلق في مهاوي الشيطان فتخزي نفسها واهلها.. أو في نزعات الرجال عندما يصبون إلى ما لا يرضي الله، وعندما يغضبون ولا يتذكرون اي شيء مما ينبغي او يجب، الا ما يناسب هوى انفسهم وغضبهم.. وهي في كل الأحوال، موجودة حيثما وجد الطمع وطامعون، وظلم وظالمون، وشر واشرار، حتى لتخالها موجودة في سدادة مدفع، او في خزانة بنزينة يمتلئ حرام، او محرك طائرة، او زحافة قاهرة طائرة، او صاروخ مدمر، او احتلال اجنبي مغتصب او في معاليق السجون وخلف قضبانها حيث تنمو في زواياها ابرياء او انساسا يناضلون ويجاهدون حبا بالله ضد الكفر والظلم، او يناضلون من اجل الحرية، بل لعلها موجودة في صدور اصحابها، وفي دمائهم، وحتى في ثواياهم، والاقلام التي يخطون الباطل بها على الورق، ويهيئون له، او ما يضمرون..

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.

ومع كل هذا، تكيف الشيطان ليكمن في مفرداتها، أو يحرك ما يقتضي ليهيج الشر، وبذلك طور وجوده، وقطه مع تطور قدرة الإنسان ووسائله، فتحول الشيطان من الشكل التشبيهي القديم، الذي عرف به في رسومات وتخيلات الأقدمين: عينان مسحوبتان عرضا أو طولا، وشعر أشعث منتصب إلى الأعلى فوق رأسه، رافضا أن ينسدل مسرّحا مع رقبته، أو متدليا من الرأس على الكتفين، أو حتى وردة الآن، كما هو الحال في الإنسان، وصار الشيطان يتخلل الإنسان إلى الحد الذي بات الدراويش، أو المعنيون بمطاردة الروحي، غير قادرين على اخراجه من جسم من يتخلله عابثا بروحه، حتى لو ردّدوا الآف المرات، وهم يضربون الأرض بعصيهم على مقربة ممن دخله الشيطان، أو حتى على قفاه، وهم يصيحون، بعد أن يقرأوا ما يقرأونه: أخرج منه، أو منها، إيا ملعون)..

صار الشيطان كأنه متدمج بالإنسان المناسب لوصفه، بعد أن تخلله، أو صار الإنسان المعني كملاً، من ناحية السفلتو الأثر، بوصف يجعله كأنه شيطان، أو أن الشيطان هرب من المكان، بعد أن كثرت أعداد من يقوم بواجبه من البشر، فانزوى بعيداً..

وفي كل الأحوال، بقي الشيطان متخللا ومستقرا في ضمير، وعقل، وتفكير، وفعل من يقبل ولايته عليه، إلا انه بقي بعيدا، بعد أن اخفق مع اولئك المحصنين بدروع أيمانهم وعقيدتهم، الذين يرفضون الولاية إلا للرحمن الرحيم والمؤمنين الذين يسعون ويفكرون، ويتأملون وفق ما يرضي الله، ويتجنبون ما ينهاهم عنه، سبحانه.

★ ★ ★ ★

قبل حوالي ألف
الناس في العالم كل
والشر في صدور ه
بعضهم، موجودا، ؛
كانا يعبران عن نفـ
كان الشر متواضعا
كانت أكبر. لان حج
قدرة أقناع من يقتد
رعي وأيمان هذا أ
لأن جرائم وتأثير ه
محدودة أيضا بالقيـ
الشر وأهله، إلى ج
وكان الله، رب العالـ
هذا، يسجل لكل وا
كان إبراهيم يحـ
في غزوات ومنازة
العربية المعتدة بين
الخليج العربي والبـ

وشاءت الصدف
نكور، أي ابنا واحدا
لأولاد الثلاثة في ق
ويغادرون جدتهم حلم
عدن إلى أهلهن بعـ
وعندما انتهى ،
الخير، تغزل بمغزل
جديدا.. وكان البيت

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.

قبل حوالي ألف وخمسمائة عام، أو نحو ذلك وبعد ذلك والى حين، كان الناس في العالم كله يعيشون عيشة متواضعة بوجه عام، وكان حجم الخير والشر في صدورهم وانفسهم، ومن بعدها في تصرفاتهم وعلاقاتهم مع بعضهم، موجودا، كل في المكان والمسمى المناسب له.. ولكن الخير والشر كانا يعبران عن نفسيهما وتأثيرهما طبقا لوسائلهما وقدراتهما انذاك ولذلك كان الشر متواضعا أيضا بالقياس بما هو عليه الآن، إلا أن قدرة الخير كانت أكبر، لان حجم وعمق تأثير عدد من يحملونه كانا أكبر.. ورغم أن قدرة أقناع من يقتنع به من بني البشر، كانت متصلة بمستوى حصانة وعي وايمان هذا أو ذاك من الناس، وقد كان الناس امينين إلا قليلا منهم، فان جرائم وتأثير من يقنعهم بالشر، بعد أن يغويهم الشيطان ، كانت محدودة أيضا بالقياس بما عليه الأمر الآن.. ولكنها كانت موجودة، وكان الشر واهله، إلى جانب الخير واهله، موجودين في ذلك الزمان أيضا.. وكان الله، رب العالمين، فوقهما، يرصد كل فعل ويسجله له أو عليه، وعلى هذا، يسجل لكل وفق استحقاقه، ويسجل فعل الشيطان أيضا.

كان إبراهيم يحكي جانبا من هذا لابنائه أولاده الثلاثة، الذين قتل آباؤهم في غزوات ومنازعات قبلية، وما اكثرها في ذلك الزمان في شبه الجزيرة العربية، الممتدة بين الخليج العربي والبحر الأحمر، وتضم العراق ودول الخليج العربي واليمن.

وشاءت الصدف هكذا، أن يخلف أبناؤه المقتولون الثلاثة، ثلاثة أولاد ذكور، أي ابنا واحدا لكل منهم، وهم: حسقيل ويوسف ومحمود. وقد نشأ الاولاد الثلاثة في كنف جدهم إبراهيم، وكان الجميع ينادونه (أبتي)، وينادون جدتهم حليمه زوجة إبراهيم (امي)، او (امنا).. ذلك لان أمهاتهم عدن إلى أهلهن بعد وفاة أزواجهن..

وعندما انتهى من حديثه، كانت إلى جانبه زوجته حليمة، التي تكنى أم الخير، تغزل بمغزلها خيوطا من الصوف لتعمل لمن اهترأ ثوبه ثوبا جديدا.. وكان البيت الذي يسكنون (يكنون) فيه بيتا من الشعر..

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.

عندما كان إبراهيم يحكي، جاءت سخلة صغيرة من غنمهم، وحاولت أن تلحس فروة إبراهيم، ومن غير أن يقطع كلامه، كان إبراهيم يشاغلها بيده، ليصدها عن الفروة، بأن يمسح على وجهها، أو يناولها اصبعا من أصابعه، ترضعه (متلهية)، مثلما (يتلهى) الصغار الآن برضاعاتهم الاصطناعية، وعندما يسأله صغيرهم محمود:

- هل في إصبعك حليب، يا ابتي؟

يقول:

- لا. الحليب في ضرع أمها، يا بني، ولكنها تتلهى مثلما أنت عندما تركب على حبل مقدم البيت.. فحذار من أن تنكسر رقبتك، إذا هويت إلى الأرض، ولكن الفرق بينك وبين السخلة في هذا، أن السخلة تلعب باصبعي، وهو أمين، لا يؤذيها، بينما إذا ركبت الحبل، قد تقع منه، بعد أن يختل توازنك، وعندها قد تكسر يدك أو رجلك، وربما رقبتك، وبخاصة إذا أراد حسقيل أن يتخابث معك ويهز الحبل..

كان محمود، عندما يسمع قول أبيه (وربما تنكسر رقبتك) يتحسس رقبته، وبالكاد يبلع ريقه، ويضحك أخواه، في الوقت الذي تتبسم أم الخير، حليمة، التي نسب اليها هذا الوصف والكنية، بسبب تقدير إبراهيم والناس لها.

استأذن اوسطهم وهو يوسف، والده وقال:

- انا ايضاً، يا والدي، ألاعب الحبال احياناً، او العب عليها، ولم يحصل ان وقعت منها!!

- قد تقع يوماً، يا ولدي. مهما كانت مهارتك في اللعب عليها.. ابعدكم الله، يا اولادي، عن شر اللعب على الحبال ومسلكها... ان الابتعاد عنها خير من الاقتراب منها واللعب عليها، اذ ان كثرا من الناس ممن امتهنوا اللعب على الحبال، بدلاً من اتخاذ مسلك اخر اكثر ثباتا في الحركة، يجدون في نهاية المطاف ما يجعل توازنهم يختل ويقعون منها، وقد تودي بحياتهم.

قال محمود:

- وماذا لو لاعبت ا

اجابه ابراهيم:

- مع الانتباه الى ظ الشجرة افضل، لأن ولذلك فأن صلتها با عميقة وراسخة بكو الشجرة لاتخونك لو خلال اوتاد فحسب، (كاستقرار الشجرة، و اوتاده. وانت تلاعبه

سأل حسقيل أباه:

- هل الرب الذي تح السماء، يا والدي؟

- نعم، يا بني، أن ا يخلق كل ما هو حول خالق كل شيء، وخا انبري يوسف مت

-وهل خلق الله الد

- نعم، يا ولدي، خلق الحيوانات والاشجار

هكذا أجاب إبراهيم ثانت أسمر الثلج يقل عن ذلك قليلا، بـ سنة، ويأتي بعده أخ عاد حسقيل ليسأ

٦ - ولماذا لم يخلق اب وأمي، حيث أراكما ت أحدنا، ولكن عندما تو

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.

- وماذا لو لاعبت شجرة متنقلا بين اغصانها!؟

اجابه ابراهيم:

- مع الانتباه الى طريقة التصرف والمغامرة مع الشجرة، فأن التسلي مع الشجرة افضل، لأن عروق الشجرة في الارض والشجرة عميقة الجذور، ولذلك فأن صلتها بالارض عميقة وراسخة، ومن تكون صلته بالارض عميقة وراسخة يكون اكثر ثباتا وأكثر حنوا، ولا يخون صاحبه، لذلك فأن الشجرة لاتخونك لو لاعبتها، اما الحبل فأنه في الهواء، وصلته بالارض من خلال اوتاد فحسب، وليس من خلال ذاته.. لذلك لا يكون استقراره كأستقرار الشجرة، ولا يكون الامان معه نهائيا.. وبخاصة لو اقتلعت اوتاده. وانت تلاعبه أو تلعب عليه.

سأل حسقيل أباه:

- هل الرب الذي تحدثنا عنه موجود قبل أن يخلق الانسان؟ وهل هو في السماء، يا والدي؟

- نعم، يا بني، أن الله، سبحانه، موجود قبل أن يخلق الإنسان، وقبل أن يخلق كل ما هو حولكم مما ترونه أو تلمسونه، بل أن الله، جلت قدرته، هو خالق كل شيء، وخالقنا، وهو محيط وموجود حيث شاء...

اليزى يوسف متسائلا:

-وهل خلق الله السخلة أيضا؟

- نعم، يا ولدي، خلق الله السخلة أيضا، هي وأمها وأباها. وخلق الحيوانات والاشجار والأنهار.

هكذا أجاب إبراهيم أبنه الأوسط يوسف.

ثلاث أسمار اشتاقة متقاربة، بفارق عام ونصف العام، أو ما يزيد أو يقل عن ذلك قليلا، بين كل واحد واخر.. وكان عمر أكبرهم اثني عشرة سنة، ويأتي بعده أخواه متسلسلين وفق هذا التقدير.

عاد حسقيل ليسأل:

٦ - ولماذا لم يخلق الله أنسانا، بدلا من السخلة، يا والدي، مثلما تفعل أنت وأمي، حيث أراكما تتعاونان معا لتغزلا أو تحوكا ثوبا عندما يهترىء ثوب أحدنا، ولكن عندما تهترئ برذعة الحمار ينشغل في تسويتها واحد منكما فحسب،

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.

غالبا ما يكون أنت لان برذعة الحمار اقل اهمية من ثوب انسان، أليس الإنسان أهم من السخلة، يا والدي؟ فلماذا ينشغل الله عن خلق انسان بخلق سخلة!؟

يجيبه إبراهيم :

- إن قدرة الله، يا ولدي، تحيط وتسع كل شيء، وأنها ليست كقدرة الإنسان، بحيث يضطر لأن يحسب لكل شيء يخلقه زمنا وزخم قدرة بعينه، ولذلك فانه، سبحانه، في الوقت الذي يخلق إنسانا يستطيع أن يخلق ألفا آخر أو جملا او سخلة او ابا من الكائنات الحية والنبات والاشجار.. أن الله قادر، يا ولدي، أن يقول لكل شيء، وأي شيء: كن، فيكون. أما نحن بنى البشر، فلأن قدرتنا محدودة، فأننا نضطر، إذا ما انشغلنا بأمر أو شيء ما أن نوجل الأخر إلى وقت بليه، أو ان يقوم غيرنا بما لا نستطيع أن نقوم به. عدا عن أن الإنسان لا يستطيع أن يعلن من غير أن يخلق الله لبقية المخلوقات الأخرى من حيوان ونبات، بعد أن خلق الأرض والماء والهواء، إلا إن واحدة من آيات الله أن خلق الإنسان في أحسن تقويم وسط المخلوقات الأخرى، وجعله إرقى منها، ليعرف دوره في الحياة الدنيا، بعد أن يشكر الله لتميزه عليها.

وعندما يتدخل صغيرهم (محمود) سائلا:

- عندما تكبر السخلة، تشرب من ضرعها الحليب، أليس كذلك، يا والدي؟

يقول إبراهيم:

- نعم يا ولدي، أحسنت.

كان الجميع ينتقون. مع تلقي إبراهيم هذه الأسئلة. ريح كانون التي تخترق بيت الشعر محدثة صفيرا.. سمعوا معه رعدا ينذاله برق، يجعل القلم تجلل مرئية. في مدخل بيت الشعر، حيث تكون جلستهم فيالفه عادة.

يقول إبراهيم:

- اللهم اجعلها سنة خير، واحمنا من الصواعق... وعاديات الدهر...

ويرد الجميع:

- آمين.

★ ★ ★ ★

٨

في الوقت الذي منشغلة بالغزل، و وتتوقف يداها عن ولا تنقطع عنه، إ كأس (كوز) فخار أفضل منه كيف يد الإنسان، أو تأتيها الأخر يصنع في ال التبردي، ويطلى با ارضية شارع المو الأمور التي ينبغي البابلي القديم. في القار المستخرج م استخدمه العراقيو قبل الميلاد والأسـ لونها رغم مضي

كان إبراهيم و الشعر لئلا تدهمه العث بها.. وكان على الاسئلة، وخا الأولاد اكثر. حتى بسبب تحول الحط من أطراف الحطا وكان إبراهيم قبل بكمية حطب جديا رطبا بفعل المطر

Perspektif oksidentalisme..., Ita Rodiah, FIB UI, 2010.